

SKRIPSI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI
AL-ITTIHAAD CITROSONO GRABAG MAGELANG**



Oleh:

Ervina Elly Kusumawati

NPM: 15.0405.0001

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI
AL-ITTIHAAD CITROSONO GRABAG MAGELANG**



Oleh:

Ervina Elly Kusumawati

NPM: 15.0405.0001

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ervina Elly Kusumawati
NPM : 15.0405.0001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 24 Maret 2019
Saya yang menyatakan,



Ervina Elly Kusumawati
NPM : 15.0405.0001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 24 Maret 2019

Muis Sad Iman, M. Ag
Ahwy Oktradiksa, M. Pd. I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Ervina Elly Kusumawati
NPM : 15.0405.0001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M. Ag
NIK. 207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M. Pd. I
NIK. 128506096



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Terakreditasi B

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Ervina Elly Kusumawati
NPM : 15.0405.0001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 23 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sad Iman, S. Ag., M.Ag.

NIK. 207108162

Agus Miswanto, S. Ag., M.A.

NIK. 157208134

Penguji I

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

NIK. 016908177

Penguji II

Fahmi Medias, S. E.I., M.S.I.

NIK. 148806124

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah SWT”
(QS. Huud : 88)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

ERVINA ELLY KUSUMAWATI : *Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di sekolah siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui antara variabel pengaruh lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar siswa di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 21.0*.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di sekolah MI Al-Ittihaad Citrosono. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh sebesar 0,584. Nilai r_{xy} sebesar 0,584 tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,468, dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Besar nilai probabilitas atau sig adalah 0,011 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan maka H_a yang diajukan diterima. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di sekolah siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terimakasih yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Muis Sad Iman, M.Ag. dan Bapak Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I. dosen selaku pembimbing, yang telah banyak memberi pengarahan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Bapak Muhammad Heri Subhan, S.Ag. selaku kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MI Al-Ittihaad Citrosono Grabag Magelang yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tua saya Bapak Asrofi dan Ibu Isrowiyah yang selalu memberi semangat dan kasih sayang serta dukungan baik materiil

maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya menjadi amal jariyah untuk kedua orang tua.

5. Kakak-kakakku Nur Afiyati dan Aminatus Sa'adah yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materiil maupun spiritual.
6. Sahabat-sahabatku Asha Fauzia Asmi, Hastin Durotun Nafisah, Febri Lailatul Maghfiroh, Risqi Fany Anggraeni, Anisa Nurhayati Asolikatun, Annida Nurul Arafati, Didik Nur Fiyanti, dan Mukhamad Nur Wahid yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Teman-teman dari Fakultas Agama Islam khususnya program studi pendidikan madrasah ibtidaiyah angkatan 2015.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 24 Maret 2019

Penulis



Ervina Elly Kusumawati

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Grafik	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	9
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Lingkungan.....	13
2. Pengertian Lingkungan Keluarga	15
3. Motivasi Belajar	16
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah	20
C. Kerangka Penelitian	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Analisis Data Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga	28
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	28
Tabel 3. 3 Pengujian Validitas Lingkungan Keluarga	30
Tabel 3. 4 Pengujian Validitas Motivasi Belajar	31
Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga.....	32
Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Motivasi Belajar.....	32
Tabel 4. 1 Data Hasil Jawaban Responden Lingkungan Belajar	36
Tabel 4. 2 Data Hasil Jawaban Responden Motivasi Belajar	37
Tabel 4. 3 Kategori Variabel Lingkungan Keluarga	38
Tabel 4. 4 Kategori Variabel Motivasi Belajar	45
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Korelasi	51
Tabel 4. 6 Hasil Nalisis Koefisien Determinasi (R Square)	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Lingkungan Keluarga	39
Grafik 4. 2 Motivasi Belajar	45
Grafik 4. 3 Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 Skor dan Frekuensi Jawaban Responden

Lampiran 4 Validitas [Instrumen](#)

Lampiran 5 Reabilitas instrumen

Lampiran 6 Deskripsi Statistik

Lampiran 7 Frekuensi Tabel

[Lampiran](#) 8 Histogram

Lampiran 9 Regression

Lampiran 10 Pedoman interpretasi Koefisien Relasi

Lampiran 11 Data Responden

Lampiran 12 Profil Sekolah

Lampiran 13 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 14 Surat Ijin Melakukan Penelitian

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 16 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 17 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 18 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut disebut dengan interaksi pendidikan, karena saling mempengaruhi sehingga peranan pendidik sangatlah besar yang memiliki kedudukan sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebut dengan peserta didik.¹

Hal ini sudah sangat jelas peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.²

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai

¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 4.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 77.

hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup (tertutup), dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.⁴

Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat faktor pendorong yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui belajar yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam berasal dari pribadi peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh dalam proses belajar yaitu sebuah motivasi.⁶

Mc. Donald dalam (syaiful, 2011:148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person Characterized by affective arousal and*

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, op. cit. hlm 4.

⁵*Ibid.*, hlm. 4

⁶Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

anticipatory goal reaction. Artinya motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.⁷

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁸

Salah satu pengaruh yang dapat mendukung suatu motivasi belajar yaitu faktor lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik meliputi orang tua sebagai pendidikan pertama yang dapat mendukung

⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm 148.

⁸Uno, B. Hamzah. *op. cit.* 23

peserta didik dalam mendapatkan pendidikan serta lingkungan pendidikan kedua yang bersifat formal yaitu berasal dari lingkungan sekolah.⁹

Lingkungan belajar akan tercipta dengan baik jika peserta didik dapat merasakan kenyamanan, kesenangan serta keberadaanya di anggap dalam proses belajarnya. Karena apabila peserta didik merasa nyaman dan senang itu artinya peserta didik mendapat suatu dorongan atau motivasi yang dapat melangsungkan jalanya suatu pendidikan.

Lingkungan belajar termasuk lingkungan fisik yaitu segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dirasakan oleh panca indra: dilihat, didengar, atau dicium. Artinya lingkungan belajar sebagai lingkungan fisik yang harus memuaskan panca indra. Jika lingkungan belajar tidak terdapat sesuatu yang dapat memuaskan panca indra maka proses belajar akan berjalan secara tidak efektif.¹⁰

Berkaitan dengan indikator lingkungan belajar siswa tersebut diharapkan agar dari segi lingkungan keluarga sebagai pendukung lingkungan belajar peserta didik dapat memfasilitasi dengan baik sehingga siswa akan termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang bahwa motivasi belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang berbeda-beda hal tersebut dikarenakan faktor cara orang tua mendidik anak yang setiap orang tua memiliki cara yang

⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

¹⁰Munif Chatib, *Kelasnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm 21.

berbeda-beda dapat menjadikan tingkah laku anak yang kurang baik seperti masih terdapat siswa yang kurang sopan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua, sehingga anak bertingkah sesuka hati, selain itu keadaan ekonomi yang berbeda-beda dapat mendukung kebutuhan dan fasilitas belajar seperti peralatan sekolah yang kurang lengkap, hal tersebut menghambat kegiatan belajar siswa di sekolah.

Selain faktor keadaan ekonomi juga perhatian dan kasih sayang orang tua yang diberikan berbeda-beda antar keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, hal tersebut dilihat dari semangat dan anak dalam belajar di sekolah masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dalam arti cepat bosan dalam mengikuti kegiatan.

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajarnya. Motivasi tidak hanya dipengaruhi dari lingkungan keluarga saja namun lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan belajar siswa maka semakin baik pula motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian dilihat dari motivasi siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang motivasi belajarnya rendah, dapat dilihat dari keinginan siswa untuk berhasil rendah, selain itu beberapa siswa ada yang mempunyai dorongan yang tinggi untuk belajar ada pula yang rendah, dan ada siswa yang memiliki harapan akan

tercapainya cita-citanya ada pula yang tidak. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, cara orang tua di rumah mendidik, kebutuhan dan fasilitas belajar yang mendukung anak dalam kegiatan belajar, perhatian dan kasih sayang orang tua di rumah. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi

Dari uraian yang sudah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu latar belakang orang tua dalam mendidik siswa yang beragam, sehingga berpengaruh dalam belajar anak, selain latar belakang orang tua dalam mendidik juga keadaan ekonomi yang berbeda-beda sebagai pendukung kebutuhan dan fasilitas belajar anak seperti perlengkapan sekolah, dan perhatian dan kasih sayang orang tua yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang?
2. Bagaimana motivasi belajar di sekolah siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang?
3. Apakah lingkungan keluarga terdapat hubungan terhadap motivasi belajar di sekolah siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas V di MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang.
- b. Mengetahui motivasi belajar di sekolah siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang.
- c. Mengetahui hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di sekolah siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat

memperkaya hasanah dunia pendidikan tentang hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan ini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam usaha perbaikan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan sebagai peningkatan wawasan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut terdapat sisi perbedaan dari objek kajian dan subjeknya. Beberapa penelitian diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Pemasaran 2 di SMK Negeri 3 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,658.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa siswa memiliki lingkungan keluarga yang cukup mendukung dalam motivasi belajar siswa. Siswa juga memiliki motivasi belajar yang cukup dengan adanya dukungan dari keluarga. Ini terlihat dari hasil penelitian yaitu Koefisien Korelasi (r) pada penelitian ini yaitu 0,658 dengan kategori cukup. Dan Koefisien Determinasi (r^2) pada penelitian ini menunjukkan kontribusi

pengaruh variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar sebesar 0,433 atau 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹¹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaannya ada pada metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi hubungan, subjeknya siswa SMK Negeri 3 Pontianak pada kelas XI pemasaran 2, dan objeknya pada pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, subjeknya pada siswa MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang pada kelas V, dan objek tidak mengkhususkan pada mata pelajaran tertentu.

Kedua, penelitian yang dilakukan Hasnawiyah M, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng. Program Studi Peningkatan Kualifikasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Berdasarkan data serta analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : Lingkungan keluarga siswa di Desa Panineang Kab. Soppeng tergolong baik hal ini dapat

¹¹Riska Umi Saputri, dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak*. Penelitian, Untan Pontianak (Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP), 2013.

dilihat dari sikap proaktif orang tua siswa dalam memberikan semangat belajar kepada anak-anaknya sehingga motivasi belajar anak meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Selain itu para orang tua siswa di Desa Panineang Kab. Soppeng juga turut mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan ikut serta pada pertemuan-pertemuan yang di adakan oleh pihak sekolah serta terlibat dalam komite sekolah. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak Desa Panineang Kab. Soppeng hal ini terbukti dengan adanya keinginan serta kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan di sekolah. Adapun motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa; pemberian motivasi secara langsung, pemberian hadiah, serta pemberian nasihat-nasihat dan mengontrol proses pembelajaran anak di rumah.¹²

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawiyah M dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, dan subjek penelitian. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaanya ada pada metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kalitatif deskriptif dan subjeknya pada anak di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, subjeknya pada siswa MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang pada kelas V.

¹²Hasnawiyah M, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Program Studi Peningkatan Kualifikasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan), 2014.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhasiye, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa di Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dengan rumus $Y = 5,676 + 0,657X$. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS, t hitung 4,506, sedangkan t tabel dengan responden 37 siswa yang memiliki derajat kebebasan $df = n - k$ atau $37 - 2 = 35$, maka t tabel adalah 2,030, dari hasil, bandingkan antara t hitung dengan t tabel. Menghasilkan t hitung $> t$ tabel ($4,506 > 2,030$) dan dengan besaran 0,606 yang berarti pengaruh positif. Pengaruh Sosial Terhadap Motivasi belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data yang dilakukan oleh penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) Lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhamamadiyah 2 Pontianak (2)Lingkungan keluarga memiliki pengaruh motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 4,506 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030 maka t hitung $> t$ tabel ($4,506 > 2,030$) maka H_a diterima. (3)Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas

XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 36,7%.¹³

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhasiye dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaannya ada pada subjek yang dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Pontianak kelas XI IPS dan objeknya pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya pada siswa MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang pada kelas V, dan objek tidak mengkhususkan pada mata pelajaran tertentu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Lingkungan

Secara umum lingkungan itu terbagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Secara operasional lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berkaitan dengan keadaan sekolah baik secara fisik dan non fisik. Lingkungan sekolah secara fisik yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan non fisik yaitu pola

¹³Muhasiye, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak*. Penelitian, Untan Pontianak (Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP), 2016.

hubungan guru dengan siswa, siswa dengan teman-temannya, tata tertib sekolah serta peraturan sekolah.

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.¹⁴

Motivasi belajar siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Ruang kelas, perpustakaan dan lapangan olahraga yang nyaman, bersih dan tenang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas, perpustakaan dan lapangan olahraga bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar siswa akan timbul untuk mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh dan semangat. Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu untuk termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, termasuk motivasi untuk lebih giat belajar. Secara umum siswa tidak akan bosan untuk datang kesekolah setiap hari.

Hal tersebut merupakan bentuk peran guru sebagai salah satu komponen yang ada di lingkungan belajar terutama di sekolah karena sangat

¹⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm 84.

penting dalam mendukung siswa dalam belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹⁵

2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.¹⁶

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai urusan di luar rumah, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga, sehingga si anak merasa terabaikan.

Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan

¹⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 77.

¹⁶Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10 , 2011.

dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Jadi kita tidak boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk. Oleh karena itu sudah sepatutnyalah orang tua menyadari hal ini dan mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan menciptakan keluarga sakinah yang nantinya sangat menunjang keberhasilan anak.¹⁷

Para orang tua merupakan guru pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Bersama dengan setiap anak, kita memerlukan sekitar delapan belas tahun untuk melakukan hal ini. Orang tua menunjukkan pada anak – anak apa yang harus dijaga dan apa yang dapat dipercayainya. Orang tua menumbuhkan atau meruntuhkan keyakinan dan kepercayaan diri mereka. Sulit untuk menjelaskan secara tepat pengaruh terhadap anak-anak. Namun yang menjadi masalah adalah melakukan usaha terbaik semampu orang tua selama mereka memiliki waktu bersama anak-anak. Hal ini masuk dalam kapabilitas sebagian besar keluarga untuk melakukannya dengan baik.¹⁸

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah

¹⁷*Ibid*, hlm. 145.

¹⁸Raymond Wlodkowski, *Motivasi Belajar*. (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), hlm 22-23.

energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan diekrjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut *Mc.Donald* dalam (sardiman, 2003: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.²¹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 148.

²⁰Sardiman, op. cit. hlm. 73.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 12.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

Dalam hal ini indikator motivasi belajar yang dimaksud yakni: adanya suatu keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, mengatasi kebosanan dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Hamzah B Uno motivasi belajar dapat timbul dari dua factor yaitu diantaranya adalah factor instrinsik dan factor ekstrinsik. Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar

Peserta didik dalam setiap belajar membutuhkan motivasi. Misalnya ketika peserta didik akan mengikuti ujian semester, hal tersebut menimbulkan keinginan untuk agar ujiannya berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Harapan akan cita-cita

²²*Ibid.*, hlm 13.

Apabila peserta didik memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan, maka peserta didik tersebut akan terdorong untuk mewujudkannya.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang rajin belajar karena adanya harapan akan penghargaan atas prestasi yang dicapainya. Dalam hal ini peserta didik akan lebih rajin dalam belajar dengan adanya penghargaan yang akan didapatkan.

2) Lingkungan belajar yang kondusif

Seseorang tidak akan lepas dengan lingkungannya, ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila lingkungan belajar tercipta dengan baik maka siswa akan lebih terdorong untuk belajar.

3) Kegiatan belajar yang menarik.

Peserta didik yang telah merasa senang terhadap sesuatu, maka peserta didik tersebut akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan.

d. Fungsi motivasi belajar

Sardiman memberikan pengertian bahwa fungsi motivasi dalam belajar ada tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/ mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Dari beberapa fungsi motivasi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Intensitas motivasi peserta didik akan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi belajar.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²⁴

Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi

²³Sardiman, op.cit.hlm. 85.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 158.

motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Sebab maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.²⁵

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka di masa yang akan datang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi belajar peserta didik lebih giat dalam belajar. Pada hal ini guru juga harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar yang seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai itu bertantangan dengan aspek afektif peserta didik. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek

²⁵Sardiman, op.cit.hlm.91

afektif dan keterampilan yang diperlihatkan peserta didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Penilaian harus juga diarahkan pada aspek kepribadian peserta didik dengan cara mengamati kehidupan peserta didik di sekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.²⁶

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah salah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

²⁶*Ibid*, hlm 159.

bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik sebagai subjek belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat dalam belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi perubahan kemajuan, akan mendorong peserta didik lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka semakin ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau dieksekusi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman dengan tidak asal bermain hakim sendiri.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

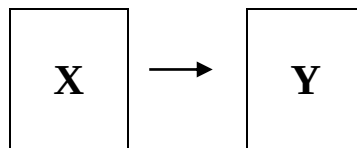
Motivasi belajar akan selalu berhubungan dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.²⁷

²⁷*Ibid*, hlm 92-95.

Bentuk-bentuk motivasi yang telah diuraikan di atas merupakan hal penting yang dapat dikembangkan oleh guru dalam kegiatan belajar di sekolah. Macam-macam motivasi tersebut bisa dimanfaatkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah tentunya dengan arahan guru sehingga hasil belajar peserta didik memiliki perubahan kemajuan yang lebih baik dan akan bermakna bagi kehidupan peserta didik yang akan datang.²⁸

C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Independen (X) : Lingkungan Keluarga

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar Siswa

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 169.

D. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Hipotesis Kerja/alternatif (H_a).

“Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa”.

2. Hipotesis Nihil/nol (H_o).

“Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang. Adapun waktu yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah tanggal 1 Januari 2019 s/d 1 Maret 2019.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan langsung pada objek penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka. Hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini diharapkan akan didapatkan data yang akurat tentang hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di sekolah siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang.

2. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²⁹

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa/siswi kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang. Pada penelitian ini peneliti

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

mengambil perwakilan siswa kelas V MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang yang berjumlah 18 siswa.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari subjek tentang lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

Aspek	Indikator	Nomor soal
Lingkungan Keluarga menurut Slameto (2010: 60)	a) Cara orang tua mendidik	1, 2, 3, 4
	b) Relasi antar anggota keluarga	5, 6, 7, 8, 9
	c) Suasana rumah	10, 11, 12
	d) Keadaan ekonomi keluarga	13, 14, 15

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Motivasi belajar siswa menurut Hamzah B. Uno (2016: 23)	a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	16, 17, 18
	b) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	19, 20, 21
	c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	22, 23
	d) Adanya penghargaan dalam belajar	24, 25
	e) Adanya kegiatan yang	26, 27, 28

	menarik dalam belajar	
f)	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	29, 30

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 4.
- 2) Untuk jawaban sering (SR) diberi skor 3.
- 3) Untuk jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang MI Al-Ittihaad Citrosono, Grabag, Magelang yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.³⁰

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

Tabel 3. 3
Pengujian Validitas Lingkungan Keluarga

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,578	0,468	Valid
2	0,614	0,468	Valid
3	0,518	0,468	Valid
4	0,550	0,468	Valid
5	0,701	0,468	Valid
6	0,496	0,468	Valid
7	0,586	0,468	Valid
8	0,521	0,468	Valid
9	0,616	0,468	Valid
10	0,611	0,468	Valid
11	0,497	0,468	Valid
12	0,689	0,468	Valid
13	0,512	0,468	Valid

³⁰*Ibid*, hlm 168.

Tabel 3. 4
Pengujian Validitas Motivasi Belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,474	0,468	Valid
2	0,511	0,468	Valid
3	0,511	0,468	Valid
4	0,699	0,468	Valid
5	0,607	0,468	Valid
6	0,737	0,468	Valid
7	0,737	0,468	Valid
8	0,810	0,468	Valid
9	0,584	0,468	Valid
10	0,637	0,468	Valid
11	0,659	0,468	Valid
12	0,507	0,468	Valid
13	0,511	0,468	Valid
14	0,596	0,468	Valid

b) Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.³¹

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji

³¹*Ibid*, hlm 178.

reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5 .

Tabel 3. 5
Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga	0,742	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,742 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Tabel 3. 6
Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Motivasi Belajar Siswa	0,746	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,746 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

b. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif data yang berupa angka. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Untuk mengetahui variabel x yaitu lingkungan keluarga dan variabel y motivasi belajar siswa digunakan rumus presentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

2. Tahap kedua

Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* karena data yang akan diteliti merupakan data tunggal. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number Of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.³²

³²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228.

Dalam penerapan rumus diatas, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows* yang kemudian akan dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga di MI Al-Ittihaad Citrosono Kabupaten Magelang dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan frekuensi jawaban responden yang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata mencapai 41,2.
2. Motivasi belajar siswa di MI Al-Ittihaad Citrosono Kabupaten Magelang dalam kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan frekuensi jawaban responden yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata mencapai 49.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Al-Ittihaad Citrosono Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,584, nilai r_{xy} tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,468 dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Besar nilai probabilitas atau sig adalah 0,011 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan maka H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa MI Al-Ittihaad Citrosono, Magelang.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,584 terletak antara 0,40 – 0,59 dapat dinyatakan bahwa antara variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa adalah korelasi yang tergolong sedang. Kemudian dari hasil analisis determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,342 atau dapat dikatakan bahwa 34,2% motivasi belajar siswa MI Al-Ittihaad Citrosono dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Dan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Anas, S. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Arikunto, S. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Chatib, M. *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Darosy, E. H. Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10. 2011
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Hasnawiyah, M. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Skripsi* 2014.
- Muhasiye. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi. *Skripsi*, 2016.
- Riska , U. S. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi. *Skripsi*, 2013.
- Sardiman, A. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, W. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, N. S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uno, H. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wlodkowski, R. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004.